

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Seni Budaya**

Kebudayaan yang dianut sebagian ahli antropologi selama beberapa dasawarsa, agaknya menunjuk pada pandangan E.B. Tylor (1913), yang tertuang dalam bukunya *Primitive Culture*. Tylor mengemukakan kebudayaan adalah suatu kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, serta setiap kemampuan lain yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Definisi yang paling luas menganggap kebudayaan sebagai semua hasil aktivitas manusia, baik kongkret maupun abstrak, baik dengan tujuan positif maupun negatif. Definisi ini pertamakali dikemukakan oleh E.B. Tylor (Sardar dan Loon, 2001-4) dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture* (1871) untuk mengetahui resepsi masyarakat intelektual terhadap keberagaman pengertian kebudayaan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan seni budaya adalah merupakan suatu karya yang dibuat atau diciptakan yang luar biasa sehingga merupakan suatu yang elok dan indah.

#### **2.2 Pengertian Seni Dan Budaya**

Pengertian seni dan budaya sangat berkaitan dan tidak bisa terpisahkan, karena pada setiap seni memiliki nilai seni yang begitu indah, dan tidak ternilai maknanya. Untuk itu peneliti uraikan beberapa referensi yang erat kaitannya dengan seni dan budaya, seperti yang dikemukakan beberapa orang di bawah ini:

1. Menurut M. Thoyibi, seni budaya dapat diartikan sebagai penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan dan dapat dirasakan dan diresapi oleh banyak orang dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.
2. Menurut Harry Sulastianto, pengertian seni budaya adalah sebuah keahlian dalam aktivitas mengekspresikan ide – ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan atas beberapa benda, karya, atau pun suasana, yang dapat menghadirkan rasa indah dan menciptakan peradaban manusia yang lebih maju.
3. Menurut Sartono Kartodirdjo, seni budaya merupakan sistem yang koheren, yang dapat digunakan untuk menjalankan komunikasi efektif melalui satu bagian seni yang dapat menunjukkan keseluruhan maksudnya.
4. Menurut Ida Bagus Putu Perwita, pengertian seni budaya adalah penunjang sarana pelaksanaan aktivitas dan upacara adat. Sumber <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-seni-budaya>.

Berdasarkan paparan di atas pengertian seni budaya adalah segala hal yang diciptakan manusia berkaitan dengan cara hidup dan berkembang secara bersama pada suatu kelompok.

### **2.3 Kesenian Tradisional**

Kesenian merupakan produk dari sebuah masyarakat, seorang seniman menciptakan karya adalah hasil belajar pada masyarakat lingkungannya, Sumarjodjo (2000-241) mengungkapkan bahwa seni merupakan produk masyarakatnya adalah

benar sepanjang dipahami bahwa karya seni jenis tertentu itu diterima oleh masyarakatnya, karena memenuhi fungsi seni dalam masyarakat tersebut. Tradisional bias diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola benruk maupun penerepan yang selalu berulang. (sedyawati 1981-48)

Menurut Bastomi (1988:97) kesenian tradisional masih terbagi menjadi dua jenis kesenian, yaitu kesenian rakyat dan lesenian kraton atau lesenian klasik. Kesenian tradisional kerakyatan mengabdikan pada pusat-pusat pemerintahan.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Tradisional adalah langkah-langkah preservasi perlu dilakukan agar seni tradisional tidak musnah.

#### **2.4 Sisingan dan seni odong-odong**

Menurut pak Amo Karmo ( wawancara Agustus, 2019 ) mengemukakan bahwa seni odong-odong adalah kesenian yang masuk dalam pertunjukan Helaran yang berasal dari Indramayu. Sementara menurut Hariri ( wawancara juni 2018) kesenian odong-odong adalah pengembangan dari kesenian Sisingaan hanya aktrasi dan musiknya lebih sederhana dan didominasi oleh musik dangdutan.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesenian sisingaan khas kota subang telah kala eksistensi sama sisingaan dari indramayu.

#### **2.5 Kesenian Sisingaan**

Menurut Hendarsah (2008:1) Sisingaan muncul pada masa pemerintahan Belanda berkuasa di subang pada tahun 1812, pada saat itu subang dikenal dengan daerah *Doble Bestuur* dan dijadikan kawasan perkebunan dengan nama P&T Lands (Pamanoekan en Tjiasemlanta). Pada saat yang bersamaan, Subang dikuasai Inggris.

Kedua Negara tersebut lambangnya singa. Belanda menguasai administrative, inggris menguasai bidang ekonomi. Masyarakat subang melakukan perlawanan terhadap penjajah. Perlawanan tersebut tidak hanya dalam bentuk fisik, akan tetapi dalam bentuk kesenian yang diekspresikan secara terselubung melalui sisingaan.

Berdasarkan keterangan dari nara sumber, bahwa materi sisingan antara lain satu atau dua buah tandu (jampana) terbuat dari kayu yang di atasnya diberdirikan benda menyerupai singa. Benda tiruan (sebenarnya singa aslinya) itulah yang disebut Sisingan. Sisingaan tersebut dibuat sedemikian rupa agar dapat ditunggangi oleh seorang anak kecil secara leluasa. Kemudian pada bagian leher kepala singa itu dilengkapi dengan per agar jika digerakan Sisingaan dapat bergoyan-goyang bagaikan Sisingaan hidup. Bulu-bulu tersebut dari benang yang menyerupai warna aslinya. Tentu singa tersebut dilengkapi dengan alat pengusung untuk empat orang pengusung.

Sementara pak Dede (wawancara, Agustus 2019) mengungkapkan bahwa Pertunjukan sisingaan dilengkapi dengan waditra gending untuk iringannya. Gending iringannya berupa waditra terdiri dari 2 kendang besar, Kentrung (kendang kecil), sebuah Kecret, 3 buah Ketuk dan Tarompet. Penampilan Gendingnya ditambah dengan seorang juru sekar arau pasinden. Agar suara gending dan sekarnya terdengar sampai ke tempat yang jauh dilengkapi dengan alat penguat suara yang diusung sepanjang jalan yang dilalui.

Menurut Enip Sukanda P. (1994-105), yang disebut seni heleran adalah kesenian yang digelar dalam bentuk pesta arak-arakan, yaitu iringan pawai menyusuri jalan secara beramai-ramai. Kesenian sisingaan ini berasal dari daerah Subang, Jawa Barat.

## **2.6 Pola Penyajian Sisingaan Meliputi**

1. Tatalu ( tetabuhan, arang-arang ) atau keringan
2. Kidung atau kembang gadung.
3. Sajian ibingan di antaranya solor, godang, ewang (kangsreng), catrik, kosong-kosong dan lain-lain
4. Atraksi atau demo, biasa disebut atraksi kamonesan dalam pertunjukan sisingaan yang awalnya trinspirasi oleh atraksi adem ayem ( genjring acrobat) dan liong (barongsay)
5. Penutup dengan musik.

## **2.7 Materi sisingaan**

Materi seni Sisingaan antara lain satu atau dua buah tandu (jampana) terbuat dari kayu yang diantaranya diberdirikan benda menyerupai Singa. Benda tiruan (sebesar singa aslinya) itulah yang disebut Sisingaan. Sisingaan tersebut dibuat sedemikian rupa agar dapat ditunggangi oleh seseorang anak kecil secara leluasa. Kemudian pada bagian leher kepala singa itu dilengkapi dengan per, agar jika digerakan Sisingaan tersebut dapat bergoyang-goyang bagaikan singa hidup. Bulu-bulu terbuat dari benang yang menyerupai warna aslinya. Tandu singa tersebut dilengkapi dengan alat pengusung untuk empat oaring pengusung.

Berdasarkan paparan diatas materi sisingaan merupakan materi yang harus diberi untuk melakukan pementasan.

## **2.8 Cara Pagelarannya**

Pagelaran seni sisingaan sekarang dimanfaatkan dalam dua jenis penampilan pertama, dalam arak-arakan pawai anak khitanan. Kedua dalam pertunjukan khusus seni gotong singa. Pagelaran dalam arak-arakan caranya sebagai berikut, grup kesenian Sisingaan sengaja datang ke suatu tempat yang memesannya yaitu seseorang yang akan menyunati anaknya. Jumlah Sisingaan yang dibawah sesuai dengan permintaan pesanan.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menguraikan cara pagelaran sisingaan meliputi arak-arakan keliling kampung berdasarkan kesepakatan.

## **2.9 Pengertian Tepak Pola Tabuh Irian Sisingaan**

Pengertian tepak sebagai representasi ngandang merupakan wujud auditif yang dilahirkan dari konsepsi inderawi penggarap. Pada perkembangan tepak menjadi istilah spesifik dalam hubungannya dengan berbagai vokabuler garap, wanda ikon musical, serta regulasi pengendalian materi garap seperti gending dan lain-lain.

Menurut Edi Mulyana (tesis 200 ISBI lalu) Dalam teknik tepak kendang dimainkan dengan cara *diteunggeul*. Tepak *diteunggeul* yaitu tepak dengan menggunakan tenaga besar sehingga menghasilkan bunyi yang keras. Teknik tepak *diteunggeul* sangat terasa jika seorang pengendang sedang memainkan tepak malam dalam wanda kelingan. Kemudian memainkan tepak kendang.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan pengertian pola tepak tabuh yaitu sebagai representasi ngandang merupakan wujud auditif yang dilahirkan dari konsepsi inderawi penggarap.

## **2.10 Anak**

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak mengenyampingkan bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan aset bangsa, masa depan Bangsa dan Negara dimasa yang akan datang.

Menurut The Minimum Age Convention Nomor 138 Tahun 1973, pengertian tentang Anak adalah seseorang yang berusia 15 tahun ke bawah. Sebaliknya, dalam Convention on The Right Of the Child tahun 1989 yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keppres Nomor 39 Tahun 1990 disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 18 tahun ke bawah. Sementara itu, UNICEF mendefenisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan undang-undang Perkawinan menetapkan batas usia 16 tahun.

Menurut Hurlock (1980), manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu, dan biasaberlaku umum. Untuk lebih jelasnya tahapan perkembangan tersebut dapat dilihat pada uraian ini:

- 1) Masa Pra-lahir : Dimulai sejak terjadinya konsepsi lahir
- 2) Masa Jabang bayi: satu hari -dua minggu.
- 3) Masa Bayi: dua minggu-satu tahun 10
- 4) Masa Anak-anak I: 1 tahun-6 tahun,

5)Masa Anak-anakII: 6 tahun-12/13 tahun.

6)Masaremaja: 12/13 tahun-21 tahun

7)Masa dewasa: 21 tahun-40 tahun.

8)Masa tengah baya: 40 tahun-60 tahun.

9)Masa tua: 60 tahun-meninggal .

## 2.11Profil Lingkung Seni Tresnawangi



*Gambar 2.1 Profil sanggar lingkungan seni tresnawangi  
(Dokumentasi penulis)*

Lingkung seni Tresnawangi adalah salah satu sanggar sisigaan di kabupaten Subang, yang sudah memiliki nama dikapupaten Subang, Lingkung seni tresnawangi di dirikan pada tahun 1950 oleh Aki Dahlan, pada awal mula nya nama sanggar tersebut yaitu Gentra Mitra yang sekarang menjadi nama Trisnawangi grup, grup tersebut sudah beberapa kali diwariskan kepada anak dan cucu-cucunya sudah 12 priode

Berikut nama-nama tersebut yaitu :

1. Aki Dahlan
2. Aming Darmin



3. Tamat
4. Aming
5. Carwa
6. Carking
7. Dedi
8. Ujang rahmat
9. Carkim
10. Carwa
11. Amo

## 2.12 Data Lingkungan Seni Tresnawangi



*Gambar 2.2 papan nama sanggar*

*(Dokumentasi penulis)*

1. Nama sanggar : Lingkung seni tresnawangi
2. Tahun berdiri : 1950
3. Pemilik : Amo karmo
4. Alamat : Blok Cicadas RT 09 RW 20 kelurahan Dangdeur, kecamatan Subang  
Kabupaten. Subang jawa barat 41212
5. Telepon : 081324981481